

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KONFLIK FRONT  
PEMBELA ISLAM VS WARGA DI KENDAL, JAWA  
TENGAH, PADA PORTAL BERITA ANTARANEWS.COM DAN  
*REPUBLIKA ONLINE*.**

**Patrisa Arvino  
0910862074**

**Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi  
Universitas Andalas**

***Abstract***

*Our daily life can not be separated from the presence of the mass media, because, one function of the media is to inform people. Mass media can influence the way we see the world. The news content tends to be influenced by the interests and ideology of the media. The viewpoint known as media framing. The topic of this study is to see the objectivity of the news from the media against the media framing of the conflict FPI vs Residents in Kendal, Central Java, on online news portal antaranews.com and republika.co.id, on last July. The analysis of media frame from both portal, antaranews.com and republika online are traced from the constructivism perspective, using framing analysis method, which is based on the framing theory of Robert N. Entman. While the framing analysis process is reviewed by Robert N. Entman's framing elements such as: define problems, diagnose cause, make a moral judgment, and treatment recommendation. The results of this study indicates that there are some different viewpoints on each media. Although Republika Online is an Islamic media, it's proved to have more objective viewpoint when compared with antaranews.com who tend to side with the government.*

***Keywords: FPI, News, conflicts, media framing, online media***

## Latar Belakang

Media massa (termasuk media *online*) memiliki ideologi tertentu yang menimbulkan perbedaan pemberitaan dari segi objektivitasnya. Isi pemberitaan di media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bagaimana berita atau realita itu dikonstruksikan sesuai dengan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Media dapat dikendalikan atau dikelola secara monopolistik untuk dijadikan sebagai alat utama yang efektif mengorganisasi massa. Organisasi media ataupun kepentingan dari kelompok yang berpengaruh terhadap pemberitaan bisa memengaruhi objektivitas pemberitaan.

Baru-baru ini rakyat Indonesia digemparkan lagi oleh pemberitaan tentang FPI di media massa, salah satunya berita yang dirilis pada portal media *antaranews.com*, tanggal 18 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013 yang menjelaskan konflik yang terjadi antara anggota FPI Temanggung dengan warga di Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah.

Konflik FPI vs warga Kendal menjadi sebuah isu publik, karena media terus berlomba-lomba memberitakan perkembangannya, terutama kontribusi media *online* dengan kemudahannya dalam

menyebarkan informasi. Meskipun demikian, kecepatan dalam pemberitaan ini tetap harus mengikuti kaidah jurnalistik yaitu 5W + 1H dan menjalankan fungsi dari media massa itu sendiri.

Oleh sebab itu, untuk melihat objektivitas pemberitaan media *online* tentang FPI tersebut, perlu digunakan analisis *framing* sebagai metode untuk menganalisis isi media. Alasan peneliti memilih analisis *framing* karena menurut pendapat peneliti, bahwa media tidak sepenuhnya netral dalam memberitakan suatu peristiwa. Satu peristiwa yang sama mampu dimaknai secara beragam tergantung dari sudut pandang dan kepentingan dari media yang memberitakan. Pemberitaan oleh media massa tidak lepas dari ideologi media massa itu sendiri.

*Framing* ini akan diaplikasikan dalam pemberitaan dua portal berita *online*, yaitu *antaranews.com* dan *Republika Online*. *Antarnews.com* merupakan salah satu portal media *online* terbesar di Indonesia bentukan kantor berita resmi Republik Indonesia, LKBN ANTARA. Isi pemberitaan *antaranews.com* lebih menitikberatkan pada pemberitaan tentang pemerintahan dan nasionalisme.

*Republika Online* adalah salah satu portal media *online* terbesar

Indonesia bentukan republika, yang hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. *Republika.co.id* atau biasa disebut Republika *Online* (ROL) merupakan menitikberatkan pada pemberitaan seputar dunia islam, karena ROL adalah media berideologikan Islam.

Melihat perbedaan ideologi ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *framing* pemberitaan dari kedua media ini terkait pemberitaan konflik FPI vs Warga di Kendal, Jawa Tengah, pada porta berita *Antaraneews.com* dan *Republika Online*. Sekaligus untuk melihat objektivitasnya terkait ideologi yang dianut masing-masing media.

### **Jurnalistik Online**

Jurnalistik *online* merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (media cetak) dan jurnalistik penyiaran (media massa elektronik). James C. Foust dalam *Journalism: Principles dan Practices of News for The Web* (2005), menjelaskan karakteristik jurnalisme *online* yang membedakannya dengan media konvensional: (a) *Audience control* : khalayak bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang mereka sukai hanya dengan mengklik *link* judul yang dikehendaki. (b) *Nonlinearity* : tiap berita yang disajikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan. (c)

*Storage and retrieval* : berita atau informasi yang tersimpan dapat diakses kembali kapan saja. (d) *Unlimited space* : ruang pemberitaan yang begitu luas tanpa dibatas kolom, atau durasi. (e) *Immediacy* : kesegeraan, cepat dan langsung (f) *Interactivity* : memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca seperti penyediaan kolom komentar dan fasilitas *share* yang terintegrasikan dengan media sosial *online*. (dalam Romli, 2012:15)

Jurnalistik *online* memiliki elemen multimedia dalam pemberitaannya, meliputi *basic* (dasar) dan *advance*. Elemen dasar mencakup: judul (*headline*), isi (*text*), gambar atau foto (*picture*), grafis seperti ilustrasi dan logo, serta *link* terkait (*related link*). Elemen *advance* meliputi elemen dasar yang ditambah dengan audio, video, slide show, animasi, *interactive feature* (*timeline, map*) dan *interactive game* (Romli, 2012:16-17).

### **Media Online**

Kehadiran media *online* yang menjadi media “generasi ketiga” menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

## **Berita Online**

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan (Menurut Assegaf, dalam Sumadiria 2005: 64-65).

Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasikan dalam situs berita *online*. Penulisan berita *online* sama saja dengan penulisan berita pada media cetak, perbedaannya hanya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia (Romli, 2012:33). Semua berita harus memuat unsur akurat, objektif dan berimbang (*cover both sides*) agar informasi yang disampaikan kepada khalayak benar-benar bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

## **Teori Framing**

*Framing* merujuk kepada “bingkai” pemberitaan di media massa, yang membatasi pandangan atau persepsi khalayak terhadap sebuah realitas. Konsep *framing* menawarkan jalan untuk menggambarkan kekuatan sebuah teks berita. Menurut Entman, *framing* melibatkan proses pemilihan dan penekanan. Dalam kajian jurnalistik, *frame* dapat digunakan untuk melihat objektivitas jurnalis

## **Metode Penelitian**

Analisis *framing* merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian analisis wacana. Metode analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruktivisme. Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas / isu. *Framing* pada media digunakan untuk menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lainnya. Penekanan pada isu-isu tertentu dapat memengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Ada empat proses untuk menelaah *framing* media, yaitu (a) *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah bingkai paling utama (*master frame*), yang menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Pemaknaan peristiwa setiap wartawan berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang mana ia membuat beritanya. Perbedaan pemaknaan ini bisa ditandai dari pemakaian label, kata, kalimat, grafik dan penekanan tertentu dalam narasi berita. (b) *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa (*who*) / apa (*what*) yang dianggap sebagai aktor / penyebab dari suatu peristiwa. Pendefinisian sumber masalah ini menyertakan secara lebih luas siapa yang dianggap

sebagai pelaku dan siapa yang dianggap sebagai korban. (c) *Make moral judgment* (membuat pilihan moral) digunakan sebagai pembenaran / pemberian argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh khalayak. (d) *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan. Penyelesaian ini sangat bergantung bagaimana peristiwa ini dilihat dan siapa yang dipandang penyebab masalahnya.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah berita terkait konflik FPI vs Warga di Kendal, pada media *online* resmi *antaranews.com* dan *Republika Online*, dengan melihat arsip pemberitaannya di masing-masing situs pada rentang waktu 18 Juli 2013 – 18 Agustus 2013. Jumlah berita yang dijadikan sampel secara keseluruhan adalah 24 berita pada masing-masing media, kemudian setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan, yaitu periode pemberitaan telah ditetapkan, judul dan *headline* yang relevan dengan konflik FPI dan warga Kendal, maka

didapatkan ada lima berita yang dianalisis pada masing-masing media yang menjadi objek penelitian.

Tanggal	Judul Berita Antaranews.com	Judul Berita Republika Online
19/7/13	Arogansi FPI Harus Dilawan	Eva Sundari Arogansi FPI Mesti Dilawan
22/7/13	Empat Warga Jadi Tersangka Dalam Bentrok FPI Sukorejo	Tersangka Bentrok FPI- Warga Jadi Tujuh Orang
23/7/13	Legislator Sesalkan Pernyataan FPI Soal SBY	Demokrat Tegur FPI, Sikap Presiden Sudah Tepat
25/7/13	Mendagri Ingatkan Bupati Kendal Untuk Tegur FPI	Kisruh FPI di Kendal, Mendagri Serahkan ke Pemda Setempat
29/7/13	PBNU Dukung Pemerintah Tindak Tegas FPI	Pemerintah Diminta tegas Terkait Aksi 'Sweeping' FPI

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Framing Pemberitaan

Konflik anggota FPI dengan warga di Kendal, sempat menimbulkan reaksi yang beragam di masyarakat nasional. Konflik lokal ini diketahui publik secara nasional akibat pemberitaan media massa, baik di media cetak, elektronik ataupun media *online*. Pemberitaan mengenai aksi FPI di Indonesia ini menjadi sebuah opini publik. Opini yang berkembang bermacam-macam, ada yang mendukung aksi FPI dalam memberantas kemaksiatan, ada yang mencibir FPI karena aksi anarkis yang sering dilakukan anggotanya. Media massa cenderung memberitakan hal-hal negatif terkait FPI, jika dibiarkan terus-menerus,

kasus semacam ini bisa menimbulkan sikap ketidakpercayaan masyarakat terhadap salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia.

#### ***Frame Antaranews.com***

*Antaranews.com* adalah media pemerintah di mana isi pemberitaannya cenderung menjaga stabilitas pemerintahan. Kebijakan dan strategi pemberitaan ANTARA terdiri atas semua golongan dan selalu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. ANTARA mengkritisi secara konstruktif semua praktik-praktik yang bertentangan dengan cita-cita demokrasi dan *good governance*. Tidak hanya itu, dari segi narasumber pun, antaranews lebih memilih orang-orang dari pemerintahan, seperti anggota DPR, Menteri, kepolisian dan beberapa tokoh Islam.

Dalam kasus pemberitaan konflik FPI vs Warga di Kendal, antaranews cenderung menganggap FPI sebagai organisasi massa yang perlu ditinjau keberadaannya karena aksinya cenderung anarkis dan berujung rusuh. Pemberitaan pada antaranews berujung pada wacana pembubaran FPI melalui undang-undang ormas yang baru disahkan oleh anggota DPR.

#### ***Frame Republika Online***

Sebagai media swasta Islam, didukung dengan *tagline* 'Jendela Umat', *Republika Online* (ROL) memang menyajikan berita-berita untuk komunitas muslim agar memiliki pegangan kebenaran seputar berita keislaman dan umum. Namun pada pemberitaan ROL tentang FPI, ternyata ROL lebih netral, ketimbang memberitakan secara radikal bagaimana FPI di mata Islam. ROL tidak menganggap FPI sebagai organisasi yang tidak cacat sedikitpun, karena membawa panji Islam dalam setiap aksinya.

Setelah peneliti analisis, ROL tidak memungkiri kesalahan FPI dalam melakukan aksi *sweeping* nya di Kendal yang berlangsung ricuh, akan tetapi ROL masih melihat nilai-nilai positif yang ingin FPI tunjukkan bahwa tujuan aksinya melakukan *sweeping* ini hanya ingin menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Indonesia.

FPI memang organisasi yang berideologikan Islam bersifat keras, dan sangat agresif terhadap isu-isu yang terkait dengan agama Islam, ROL dalam memberitakan konflik FPI di Kendal ini masih menjelaskan nilai-nilai positif dari FPI, misalnya menekankan pada penegakan ajaran Islam di Indonesia, dan menyatakan bahwa FPI merupakan ormas yang legal di Indonesia. Hanya saja, cara FPI dalam menyampaikannya dinilai

kurang tepat, yaitu dengan kekerasan yang berakhir ricuh.

### **Objektivitas Pemberitaan *Antaraneews.com***

Antaraneews merupakan bagian dari badan usaha milik negara (BUMN) Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA yang menangani hal pemberitaan. Seperti layaknya BUMN lainnya, maka campur tangan dari pemerintah terhadap kebijakan media memengaruhi isi pemberitaannya. Sebab itulah *antaraneews.com* disebut juga dengan media pemerintah. Menurut Herman Nasir, kepala perwakilan LKBN ANTARA SUMBAR:

*“ANTARA itu milik negara, ini kan BUMN, Badan Usaha Milik Negara. jadi begini, seperti PT Pertamina dia menguasai minyak; PT KAI, untuk kereta api, nah ANTARA menangani masalah pemberitaan. Itu intinya. Jadi pengelola berita di Indonesia ini ANTARA, gitu.”* (Padang, 26/12/2013).

Objektivitas pemberitaan bagi antaraneews merupakan hal yang paling penting, karena menyangkut kebenaran dari sebuah informasi. Pendapat seseorang tidak bisa langsung dijadikan berita, tetapi harus dikonfirmasi dulu kebenarannya. Pemberitaan yang mendukung pencitraan pemerintah

memang disajikan lebih besar porsi ketimbang berita-berita yang mengganggu stabilitas pemerintahan. Pria berumur 55 tahun ini juga menambahkan, berita juga harus bersifat *cover both sides*, atau lebih dikenal dengan berita berimbang, tidak sepihak, sehingga berita tersebut bisa diterima keakuratan faktanya.

*“Berita itu harus cover both sides, harus berimbang, tidak bisa berita sepihak.”* (Padang, 26/12/13).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, isi pemberitaan antaraneews terkait konflik FPI vs warga di Kendal ini memiliki kecenderungan pro pemerintah dan kontra FPI. Alasannya karena di dalam beberapa berita diberikan penekanan seperti ‘keprihatinan anggota DPR’ terhadap pernyataan yang tidak pantas dari anggota FPI, kepolisian menggelar acara pertemuan dengan para tokoh agama di Kendal, pengakuan Mendagri yang telah berusaha menegur pemerintah daerah Kendal untuk mengatasi konflik yang melebar, serta kegiatan lain di dalam pemberitaan tentang FPI yaitu peresmian pondok pesantren yang dihadiri beberapa menteri. Sebagai media pemerintah, antaraneews sangat mendukung pemerintah dan aksi pemerintah

## **Objektivitas Pemberitaan Republika Online**

Republika tampil sebagai media umat terpercaya dalam mengedepankan nilai-nilai universal, sejuk, cerdas, damai, toleran dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan kepentingan umat Islam berdasarkan pemahaman *rahmatan lil 'alamin*. (berdasarkan hasil wawancara via telepon dengan Bapak Khairul, Koodinator liputan Harian Republika, pada 24/01/14/12:07).

Sebagai media yang dikhususkan kepada komunitas muslim Indonesia, profesionalitas *Republika Online* sebagai media Islam cukup objektif dalam pemberitaannya. Kepentingan-kepentingan yang ada dalam Republika adalah yang berhubungan dengan Islam. Isi pemberitaan pada Republika (termasuk ROL) memang berkaitan dengan ideologinya, tetapi tidak semua isi berita bisa dipaksakan harus memuat tentang sisi ke-Islamannya. Pria bersuara berat ini mengakhiri wawancara dengan peneliti dengan menyatakan: *“Setiap media memiliki ideologi, kita (Republika) hadir dengan ideologi Islam modern yang dalam pemberitaannya selalu menjaga objektivitas dalam menyebarkan informasi. Kepentingannya ya, tetap*

*pada Islam itu, tapi tidak semua pemberitaan selalu dimasukkan, ada berita-berita yang tidak bisa dipaksakan untuk memperlihatkan ideologi kita (Republika) ini”* (Padang, 24/01/14)

ROL tidak memandang FPI semata-mata menjadi penyebab munculnya konflik, tetapi FPI juga menjelaskan motif atau alasan FPI melakukan aksi *sweeping*-nya di Sukorejo, Kendal. Unsur pemberitaan *cover both sides* yang ditampilkan oleh ROL lebih jelas terlihat.

## **Kesimpulan**

Kehadiran media massa sangat penting dalam kehidupan manusia. Media dibutuhkan karena berfungsi sebagai sarana pemberian informasi kepada khalayak melalui berita-beritanya. Hanya saja, bagi institusi media massa informasi yang disampaikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepentingan dan ideologi yang bisa mempengaruhi persepsi khalayak dalam memahami isi beritanya. Pembingkaiian pemberitaan oleh media menjadi hal yang biasa, karena setiap media memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam mengkonstruksikan realitasnya.

## **Bentuk Objektivitas Pemberitaan**

Objektivitas pemberitaan *antara-news.com* dipengaruhi oleh kebijakan media LKBN ANTARA



sebagai media pemerintah. Isi pemberitaan *antaranews.com* terlihat lebih pro pemerintah, dan mendukung pencitraan pemerintah. Sedangkan pada *Republika Online*, pemberitaannya terlihat lebih objektif (*cover both sides*), dilihat dari segi pemilihan narasumber yang lebih beragam daripada *antaranews*, penggunaan kalimat yang tidak terlalu provokatif, serta untuk ideologi sendiri tidak terlalu mempengaruhi isi pemberitaannya.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku:**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, M. Alwi. 2008. *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. Jakarta: Kompas.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Kriyantono, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kunto A, AA. 2008. *Cara Gampang Jadi Wartawan*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication, 9<sup>th</sup> editon*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Dennis. 2002. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Perum LKBN ANTARA, Direktorat SDM dan Umum. 2010. *Himpunan Peraturan Perusahaan Umum LKBN ANTARA*. Jakarta: LKBN ANTARA.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudibyo, Agus. 1999. *Citra Bung Karno, Analisis Pers Orde Baru*. Yogyakarta: Bigraf.

Sumadiria, A. S Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature : Panduan Praktis Jurnalis Professional*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Kompas.

Tahir, Muh. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Utomo, Anif Punto. 2010. *Republika 17 Tahun Melintasi Zaman*. Jakarta: Republika.

Vivian, John. 2004. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Media Group.

### **Skripsi:**

Angriani, Desi. 2013. "Analisis Framing Isu Pelemahan KPK dalam Harian Kompas" Skripsi Mahasiswa FISIP

Universitas Andalas, Padang.

Khaerunnisya, Riska. 2011. *Analisis Framing Pemberitaan Kepengurusan PSSI*

*Terkait Format Kompetisi Liga Indonesia 2011/12 pada Media Online*

*Goal.com Indonesia*. Skripsi Mahasiswa FISIP Universitas Hasanuddin, Makassar.

Kurniawan, Nanda. 2013. "Polemik Berita Penetapan atau Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Analisis Framing pada media TVOne dan Metro TV)". Skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas, Padang.

### **Jurnal:**

Druckman, James N. dan Dennis Chong. 2007. *Framing Theory*. *Annu. Rev. Polit. Sci.*

Entman, Robert N. 1993. "Framing: Towards Clarification of a Fractured Paradigm", *Journal of Communication*, Vol 43, No. 4.

Hefner, Robert W. 1997. *Print Islam: Mass Media and Ideological Rivalries among Indonesian Muslims (vol.64)*. Indonesia.

Karomani, H. 2004. *Pengaruh Ideologi Terhadap Wacana Berita dalam Media*

*Massa*. Mediator vol.5, No.1.

**Websites:**

Antaranews. 2013. *Media Online Sumber Utama Informasi Jurnalis*.

<http://www.antaraneews.com/berita/375947/media-online-sumber-utama-informasi-jurnalis> (diakses pada tanggal 9 September 2013, pukul 07:03)

Antaranews. 2013. *Puluhan Anggota FPI Diperiksa di Mapolres Kendal*,

<http://www.antaraneews.com/berita/386193/puluhan-anggota-fpi-diperiksa-di-mapolres-kendal> (diakses pada tanggal 8 September 2013, pukul 13:47)

Antaranews. 2013. *Anggota FPI Temanggung Jadi Tersangka Bentrok Sukorejo*.

<http://www.antaraneews.com/berita/386286/anggota-fpi-temanggung-jadi-tersangka-bentrok-sukorejo> (diakses pada tanggal 8 September 2013, pukul 13:50)

Kurnia, Ahmad. 2012. *Apa Itu Berita.?*

<http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2012/01/apa-itu-berita.html> (diakses pada tanggal 24 Januari 2014, pukul 11:46)

Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.

<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2013, pukul 16:09)

Rimanews. 2012. *Citra FPI Makin Negatif di Mata Masyarakat dan Media*.

<http://www.rimanews.com/read/20120218/54728/citra-fpi-makin-negatif-di-mata-masyarakat-media-disalahkan> (diakses pada tanggal 9 September 2013, pukul 9:56)

Wihanto, Rihad. 2013. *Apakah Angle Berita Itu?*

<http://menulisberita-rihad.blogspot.com/2013/04/apakah-angle-berita-itu.html>. (diakses pada tanggal 5 Desember 2013, pukul 9:34)